

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian ini dirancang menggunakan penelitian studi kasus. Studi kasus adalah studi yang mengeksplorasi suatu masalah keperawatan dengan terperinci, memiliki pengambilan data yang mendalam dan menyertakan berbagai sumber informasi. Studi Kasus merupakan rancangan penelitian merupakan suatu hal yang mencakup pengkajian satu unit penelitian secara intensif. Sangat penting untuk mengetahui variabel yang berhubungan dengan suatu masalah penelitian bisa diterapkan. Rancangan dari suatu studi kasus bergantung pada keadaan kasus namun tetap mempertimbangkan faktor penelitian waktu. (Dimas Assyakurrohim, 2023). Umumnya penelitian studi kasus dikategorikan dalam penelitian kualitatif karena bertujuan untuk menemukan hubungan atau interaksi, menjelaskan gambaran yang sebenarnya secara keseluruhan, memperoleh pemahaman dan menemukan teori-teori sehingga dapat digunakan suatu kesimpulan. (Hidayat, 2021)

Studi kasus dalam studi kasus ini adalah asuhan keperawatan pada klien diabetes mellitus tipe 2 dengan masalah keperawatan defisit pengetahuan dalam mengontrol kadar gula darah di puskesmas sukosari kabupaten Ponorogo

3.2 Batasan Masalah

Batasan istilah dalam studi kasus ini adalah Asuhan Keperawatan Pada Klien Diabetes Mellitus Tipe 2 Dengan Masalah Keperawatan Defisit Pengetahuan Dalam Mengontrol Kadar Gula Darah Di Puskesmas Sukosari Kabupaten Ponorogo, maka penyusun studi kasus ini harus menjabarkan tentang konsep Diabetes Mellitus dan Defisit Pengetahuan.

3.3 Partisipan

Sampel terdiri atas bagian populasi terjangkau yang dapat dipergunakan sebagai subjek penelitian melalui sampling. Cara pengambilan sampel dengan menggunakan metode *Purposive Sampling* atau disebut juga *Judgement Sampling* yang merupakan suatu teknik penetapan sampel dengan cara memilih sampel antara populasi sesuai dengan yang dikehendaki peneliti (tujuan/masalah dalam penelitian), sehingga sampel tersebut dapat mewakili karakteristik populasi yang telah dikenal sebelumnya. (Nursalam, 2019). Kriteria partisipan pada studi kasus ini adalah

1. Klien dengan diagnosis medis diabetes mellitus tipe 2 kurang dari 2 tahun
2. Klien yang masuk kategori berpengetahuan kurang baik dalam mengontrol kadar gula darah dengan skor <50
3. Klien berusia 40-65 tahun
4. Klien tidak mengalami gangguan pendengaran dan penglihatan
5. Klien mampu membaca dan menulis
6. Klien mampu berkomunikasi dengan baik
7. Klien bersedia sebagai responden dan kooperatif

3.4 Lokasi dan Waktu

1. Lokasi

Lokasi studi kasus dilaksanakan di Puskesmas Sukosari Ponorogo. Yang berada di Jalan Raya Danyang No. 30 Kabupaten Ponorogo Provinsi Jawa Timur.

2. Waktu Penelitian

Proses penyusunan proposal karya tulis ilmiah ini dimulai dengan pengajuan judul pada akhir Desember 2024. Penyusunan BAB I,II,III dilakukan antara Desember-Januari 2025, Sidang Proposal di lakukan di bulan Maret 2025, Penelitian dan penyusunan BAB 4 dan 5 dilakukan di bulan April 2025, dan Sidang hasil dilakukan di bulan Mei 2025.

3.5 Pengumpulan Data Penelitian dan Prosedur Pengambilan data

a. Posedur Penelitian

- 1) Pengajuan judul kepada pembimbing
- 2) Mengumpulkan referensi tentang kasus Diabetes Mellitus tipe 2
- 3) Melakukan survey di puskesmas Sukosari kabupaten Ponorogo
- 4) Membuat proposal bab 1 sampai bab 3 dan mengonsulkan pada dosen pembimbing
- 5) Mengikuti sidang proposal di Kampus Prodi DIII Keperawatan Ponorogo Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang
- 6) Mengurus perijinan dan persetujuan, koordinasi dengan institusi Prodi DIII Keperawatan Kampus Kab. Ponorogo

- 7) Mengurus perijinan dan persetujuan, koordinasi dengan Dinas Kesehatan Ponorogo
- 8) Mengurus perijinan dan persetujuan, koordinasi Dengan Badan Kesehatran Bangsa dan Politik Kabupaten Ponorogo
- 9) Mengurus Perijinan dan Persetujuan penelitian kepada pihak Puskesmas Sukosari Kabupaten Ponorogo
- 10) Bekerjasama dengan perceptorship puskesmas dan perawat untu memperoleh informasi dari tempat pengambilan kasus mengenai calon responden
- 11) Menentukan responden sesuai kriteria
- 12) Memberikan penjelasan kepada calon responden tentang tujuan penelitian, bila bersedia menjadi responden dipersilakan menandatangani lembar persetujuan.
- 13) Melakukan pengkajian pada pasien DM tipe 2 dengan masalah keperawatan defisit pengetahuan dalam mengontrol kadar gula darah
- 14) Mengumpulkan data atau analisa data pengkajian
- 15) Menegakkan diagnosis keperawatan
- 16) Melakukan intervensi pada pasien DM tipe 2 dengan masalah keperawatan defisit pengetahuan dalam mengontrol kadar gula darah
- 17) Melakukan tindakan dari tahap intervensi pada pasien DM tipe 2 dengan masalah keperawatan defisit pengetahuan dalam mengontrol kadar gula darah

18) Melakukan evaluasi dari seluruh tindakan yang telah dilakukan

b. Metode Pengumpulan

Pengumpulan data bertujuan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan untuk penelitian. Data tersebut kemudian dijadikan sebagai sumber, kemudian dianalisis dan disimpulkan sebagai wawasan baru. (I Made Sudarman, 2021)

Metode pengumpulan data dapat dilakukan sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara digunakan dalam penelitian ketika peneliti melakukan survei pendahuluan untuk mendapatkan topik yang diteliti dan diteliti serta informasi yang mendalam dengan jumlah partisipan yang sedikit. Wawancara dapat dilakukan secara langsung atau virtual. Secara umum, wawancara digunakan dalam penelitian kualitatif, tetapi juga sering digunakan dalam penelitian kuantitatif. Ada dua jenis wawancara, wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Wawancara terstruktur digunakan ketika peneliti telah menyiapkan pertanyaan tertulis yang diajukan untuk mendapatkan informasi yang dapat dipercaya. Wawancara tidak terstruktur, sebaliknya adalah wawancara dimana tidak ada pertanyaan yang disiapkan, sehingga informasi yang diperoleh tidak pasti. Selama wawancara peneliti dapat menggunakan tape recorder untuk membantu peneliti mengakses informasi. (Kurniawan, 2021)

Instrumen pertanyaan yang dapat diajukan untuk wawancara antara lain :

- a. Sejak kapan anda menderita DM?
- b. Gejala-gejala apa saja yang terlihat sebelum anda mengetahui bahwasanya anda menderita DM?
- c. Sejauh ini pengobatan apa yang telah dilakukan kepada anda?
- d. Untuk mengurangi kadar gula darah diri anda, hal apa yang telah anda lakukan?

b. Kuisisioner

Kuisisioner adalah metode pengumpulan data yang dilaksanakan dengan memberikan beberapa pertanyaan tertulis pada partisipan untuk dijawab. Metode ini terhitung efisien jika peneliti memahami variabel yang diukur dari partisipan. (Kurniawan, 2021)

Pada penelitian ini kuisisioner yang digunakan sejumlah 10 pertanyaan dengan opsi jawaban benar dan salah dengan dikategorikan pengetahuan baik apabila menjawab pertanyaan benar 8-10, menjawab pertanyaan benar 5-8 dikategorikan cukup, dan menjawab pertanyaan benar dibawah 5 dikategorikan kurang.

Tabel 3. 1 Kuisisioner

NO.	Pertanyaan	Benar	Salah
1.	Makan terlalu banyak gula dan makanan manis lainnya merupakan penyebab diabetes		
2.	Pasien DM harus diet rendah karbohidrat, tinggi serat, dan tinggi protein		
3.	Kadar gula darah acak 210 itu terkategori rendah.		
4.	Sering kencing dan haus merupakan tanda rendahnya kadar gula darah		
5.	Olahraga teratur ± 30 menit dalam sehari dapat mengontrol kadar gula		

6.	Pasien DM sebaiknya menjaga berat badan ideal		
7.	Disamping olahraga dan diet, obat dapat mengendalikan kadar gula darah		
8.	Diabetes tidak dapat menyebabkan mati rasa pada tangan, jari-jari dan kaki		
9.	Pasien diabetes harus memeriksakan gula darah minimal 1 bulan sekali		
10.	Diet diabetes yaitu dengan menerapkan 3J (jumlah makanan, jenis makanan, dan jadwal makan)		

Cara pengukuran kuesioner dengan cara menjumlahkan semua

pertanyaan dari no 1-10 dengan kategori nilai sebagai berikut:

- a. Skor <50 = kurang baik
 - b. Skor 50-80 = cukup
 - c. Skor 80-100 = baik
- c. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dimana peneliti melaksanakan pengamatan secara langsung terhadap objek peneliti permasalahan terjadi dan dari dekat. Peneliti ini melakukan observasi terhadap perilaku klien dalam mengontrol kadar gula darah dengan defisit pengetahuan sebagai berikut:

- 1) Observasi kadar gula darah
- 2) Observasi tingkat pengetahuan klien
- 3) Observasi perilaku klien dalam mengontrol kadar gula darah

Observasi merupakan prosedur yang telah tersusun dari melihat, mendengar, dan mencatat beberapa aktivitas yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Dalam melakukan observasi, peneliti

tidak hanya melihat, melainkan disertai dengan melakukan pencatatan-pencatatan. (Diyono, 2019)

d. Pemeriksaan fisik

Pemeriksaan badan merupakan suatu metode yang mengumpulkan informasi melalui pemeriksaan langsung terhadap badan atau tubuh klien, langkah ini juga meliputi observasi melalui panca indera, tujuannya untuk mengetahui secara langsung masalah kesehatan klien. Penelitian dilakukan secara sistematis dan mendekati sistem tubuh klien. Saat melakukan pemeriksaan fisik, pemeriksaan atau perawat segera mencatat hasil pemeriksaan tersebut. (Diyono, 2019)

Penelitian ini akan melakukan pemeriksaan fisik meliputi inspeksi, palpasi, perkusi dan auskultasi, untuk melengkapi data terkait 13 domain yaitu promosi kesehatan, nutrisi, eliminasi, aktivitas atau istirahat, persepsi pengetahuan atau paham, self persepsi, role relationship, seksualitas, coping atau toleransi stress, prinsip hidup, keamanan atau perlindungan, kenyamanan, dan pertumbuhan atau perkembangan.

e. Studi dokumentasi

Dokumentasi adalah bentuk catatan dari hasil pengkajian yang bertujuan untuk mengumpulkan data informasi klien, data dasar klien, serta catatan respon dari kesehatan klien yang berdasarkan dengan pengkajian, analisis data, perumusan diagnosa, intervensi

keperawatan, implementasi keperawatan, dan evaluasi. (Diyono, 2019)

Pada penelitian ini dokumentasi yang digunakan meliputi pengkajian, analisis data, perumusan diagnosa, intervensi keperawatan, implementasi keperawatan, dan evaluasi.

3.6 Analisis Data

Analisis data adalah upaya untuk menguraikan masalah atau fokus kajian menjadi bagian yang tersusun dan tertata menjadi suatu hal yang telah teruraikan dengan jelas dan mudah dipahami. (Helaluddin, 2019)

Urutan dalam melakukan analisis data, yaitu:

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan berkaitan dengan pencarian data, sumber dan jenis data sehingga data dalam penelitian mencakup dokumen, sumber data tertulis, foto, dan statistik. Pernyataan dan perilaku partisipan termasuk dalam sumber data utama yang dapat dicatat dengan audio, video, foto, dan lain sebagainya. Untuk sumber data tambahan bisa didapatkan dari buku, artikel, dokumen resmi maupun pribadi, pengumpulan data diperoleh dari hasil wawancara dan kuisioner yang akan dicatat dan dikumpulkan kembali diperiksa kelengkapan pengisian kuisioner. Wawancara dengan klien bisa dilakukan dengan menuliskan dalam bentuk catatan. (Mansyur, 2020)

b. Pengolahan Data

Pengolahan data bertujuan untuk mengubah data menjadi informasi yang digunakan mengambil keputusan setelah melewati tahapan

analisis data. Proses pengolahan data adalah proses dalam mengolah data data hasil pengumpulan data menjadi data yang akan disajikan sesuai dengan kebutuhan. (Mansyur, 2020)

Tahapan pengelolaan data, meliputi:

- 1) Skoring adalah penilaian data dengan memberikan skor berupa angka terhadap pertanyaan yang berkaitan dengan pengetahuan responden pada kuisisioner tersebut jawaban benar diberi nilai 1 sedangkan jawaban yang salah diberi nilai 0.
- 2) Tabulating adalah meringkas jawaban dari kuisisioner menjadi satu tabel yang memuat jawaban responden, jawaban responden dimasukkan dalam tabel sesuai dengan skor yang didapatkan untuk mempermudah dalam menganalisis
- 3) Interpretasi adalah tahap pengkajian data yang meliputi perilaku objek, hasil wawancara, temuan data di lapangan dan bahan bacaan yang telah terkumpul

Setelah dilakukan tabulating, dilanjutkan dengan melakukan interpretasi dengan menyesuaikan hasil dari wawancara dan kuisisioner yang telah terjawab oleh responden untuk menarik kesimpulan. (RI, 2021)

c. Penyajian Data

Penyajian data adalah kumpulan informasi yang terstruktur dan berpeluang untuk dapat dijadikan kesimpulan serta tindakan. Penyajian data yang direduksi disusun berdasarkan tujuan yang sama

untuk mempermudah dalam menyimpulkan dan membaca. (Mansyur, 2020)

d. Kesimpulan

Hasil dari penyajian data akan dibahas dan dibandingkan dengan hasil penelitian dahulu yang berhubungan dengan tingkat pengetahuan dalam mengontrol kadar gula darah yang kemudian akan dilakukan perencanaan keperawatan, tindakan keperawatan, tindakan keperawatan, dan evaluasi guna meningkatkan tingkat pengetahuan responden. (Mansyur, 2020)

e. Analisis Data

Setelah data terkumpul maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data, sehingga data tersebut dapat ditegakkan diagnosa dengan berpedoman SDKI, SLKI, dan SIKI dan selanjutnya melakukan skrining menggunakan indikator yang sudah disediakan oleh peneliti dan kemudian setelah itu dapat ditarik kesimpulan dari kuisioner tersebut dengan kategori :

- 1) Penentuan skor untuk pertanyaan pengetahuan adalah sebagai berikut:

Kuisioner pengetahuan pada penderita DM dengan defisit pengetahuan dalam mengontrol kadar gula darah yaitu berisikan 10 pertanyaan dengan nilai benar 1, pertanyaan salah bernilai 0

$$\text{Skor Kuisioner} = \frac{\text{Skor yang didapat}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

2) Interpretasi Hasil :

- a) Skor <50 = kurang baik
- b) Skor 50-80 = cukup
- c) Skor 80-100 = baik

(Nurrasyifa, 2021)

3.7 Etik Penelitian

Etik penelitian adalah suatu hal yang harus diperhatikan oleh peneliti khususnya pemula yang biasanya terdapat kesalahan dan beresiko tidak mendapat data dari wilayah penelitiannya. Etik penelitian juga dibutuhkan guna mengurangi penyimpangan dari proses memaknai dan memahami suatu peristiwa ketika memberikan penjelasan. (Rosyanda, 2021)

Prinsip etika penelitian dapat diketahui, sebagai berikut :

a. Prinsip Manfaat

1) Bebas penderitaan

Penelitian dilaksanakan tanpa memberikan penderitaan pada responden khususnya saat melakukan tindakan khusus.

2) Bebas eksploitasi

Partisipan dalam penelitian harus terhindar dari peristiwa yang merugikan, tetapi harus diyakinkan pada keikutsertaan dalam penelitian dan informasi yang diberikan tidak akan digunakan untuk hal-hal yang merugikan partisipan.

b. Prinsip Menghargai Hak Asasi Manusia

1) Hak untuk ikut atau tidak menjadi responden

Partisipan untuk ketersediaan atau tidak dalam penelitian tanpa sanksi yang menyebabkan terganggunya kesembuhan.

2) Hak untuk mendapatkan jaminan dari perlakuan yang diberikan

Peneliti menjelaskan secara rinci dan bertanggung jawab apabila terjadi sesuatu pada partisipan

c. Informed Consent

Partisipan harus memperoleh informasi lengkap terkait penelitian yang akan dilakukan dan memiliki hak untuk menolak penelitian tersebut. Harus dicantumkan data-data bahwa penelitian digunakan untuk pembaharuan atau pengembangan ilmu. (Rosyanda, 2021)